

## Persepsi minat belajar mata pelajaran PPKn berpengaruh dalam pembelajaran daring

Melinda Yulia <sup>a,1</sup>, Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd.<sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> [MelindaYulia.2017@student.uny.ac.id](mailto:MelindaYulia.2017@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> [mukhamad\\_murdiono@uny.ac.id](mailto:mukhamad_murdiono@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif akusal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama Negeri 3 Pakem (SMPN 3 Pakem). Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April 2021 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pakem sebanyak 124 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu siswa pada kelas VII A dan kelas VII D.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling pada penelitian ini umumnya dilakukan secara random. Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian uji analisisnya meliputi analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Implementasi pembelajaran daring yang baik dan terstruktur dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Pakem.

### ABSTRACT

This research aims to explore the impact of online learning on students' interest in the Pancasila and Civic Education subject at the Junior High School level. This study employs a causal associative design with a quantitative approach. The research is conducted at SMP Negeri 3 Pakem (Pakem State Junior High School 3). The research period spans from April 2021 until completion. The population in this study consists of 124 seventh-grade students at SMP Negeri 3 Pakem. The sample comprises two classes, specifically students from class VII A and class VII D.

This research is a quantitative study, with sampling techniques generally conducted randomly. The data analysis employed includes classical assumption tests, comprising normality and homogeneity tests, followed by analytical tests, which include simple regression analysis and the determination coefficient. The study results indicate that online learning can effectively enhance students' interest, particularly in the Pancasila and Civic Education subject. Well-implemented and structured online learning can provide a more engaging and relevant learning experience, increasing students' interest at SMP Negeri 3 Pakem.

## Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah metode pendidikan jarak dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa et al, 2019, p.166), pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan

### Sejarah Artikel

Diterima : 6 Agustus 2024

Disetujui : 6 Agustus 2024

### Kata kunci:

*Pembelajaran Daring, Minat Belajar, SMP*

### Keywords:

*Online Learning, Learning Interest, Junior High School*

melalui jejaring internet dan web 2.0, yang berarti bahwa implementasi pembelajaran dalam jaringan melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. (Alessandro, 2018, p, 166).

Pembelajaran daring sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi tuntutan untuk dilaksanakan demi terselenggaranya Pendidikan. Pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat membawa perubahan diberbagai sektor terutama dalam bidang pendidikan saat ini. Peranan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangatlah penting dan sangat membantu memudahkan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan jaringan internet dan didalam proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh hal ini memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu.

Pembelajaran dalam jaringan memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. (Pilkington,2018)

Namun kali ini penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan menjadi salah satu jalan atau cara pemerintah agar sistem pendidikan Indonesia tidak terhenti akibat corona virus yang mewabah hampir diseluruh dunia , termasuk Indonesia. Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al, 2020, p.166).

Perubahan yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya dalam dunia pendidikan yang awalnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dikelas,tetapi pada saat pandemi *covid-19* ini harus dilaksanakan secara *online (daring)*dirumah. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan dilaksanakan dirumah masing-masing secara daring/online. Mengingat pentingnya Pendidikan, maka Pendidikan tetap harus diselenggarakan sesuai dengan anjuran yang telah disepakati.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat. Pendidikan merupakan indikator utama dalam pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Bahkan Pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, yang mengantarkan menuju tercapainya kemakmuran. Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan manusia dari generasi ke generasi.

Pendidikan berfungsi sebagai media dalam *transfer of knowledge dan transfer of culture* dari generasi pertama ke generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan fenomena tersebut, yang menyebabkan pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintas zaman. Perkembangan dunia pendidikan seiring dengan perkembangannya zaman menyebabkan banyak pola pikir mengenai definisi atau pengertian pendidikan, memulai dari pola pikir yang

awam menjadi lebih modern dan hal ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia.

Para ahli mengemukakan pendapat tentang pendidikan yaitu menurut Edgar Dalle (Pakar Pendidikan 1900-1985) "Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang". Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya 12 pengajaran dan pelatihan.

Definisi Pendidikan yang dikemukakan oleh M.J.Langeveld (Revisi Baswir dkk, 2003, p.108) bahwa Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaannya, Pendidikan tersebut merupakan usaha untuk menolong anak dalam melaksanakan tugas – tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab

Pengertian diatas menjelaskan bahwa pendidikan usaha menjalankan tugas-tugas hidupnya dalam membimbing manusia menuju kedewasaan menuju tercapainya penentuan diri. Soekidjo Notoatmojo, (2003: 16) mendefinisikan secara umum " Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan".

Menurut Undang-undang :

- (1) Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- (2) Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 No.20 tahun 2003 : Pendidikan adalah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pengertian Pendidikan yang tertuang dalam undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pengajaran, pengendalian diri, dan keterampilan dalam mempersiapkan masa yang akan datang. Hal ini juga dinyatakan menurut Muhibbin Syah, (2020: 10) "Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awala "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Beberapa pendapat menurut para ahli tersebut mempunyai kesamaan dimana di dalamnya terdapat unsur yaitu pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pengajaran, keterampilan, pengendalian diri untuk masa yang akan datang.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu matapelajaran yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagai mana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesiayaitu Pancasila, sehingga berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. PPKn adalah aspek pendidik politik yang fokus materinyaperanan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu diproses dalam rangka untuk

membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin, 2000 p. 9).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pkn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta Pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk good citizenship dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan. Selain itu juga bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah program yang berisi beberapa konsep secara umum mengenai ketatanegaraan politi serta hukum negara, maupun teori umum lainnya berkenaan dengan kewarganegraan”. (Cholisin,200, p.18)

Samsuri (2011: 28) berpendapat bahwa “Pendidikan kewarganegraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seseorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif didalam masyarakat”. Menurut Soemantri (20 21:154) “pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga Pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila”.

Dari beberapa pernyataan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup Pendidikan politik, Pendidikan demokrasi, Pendidikan hukum, dan Pendidikan moral/karakter dalam upaya membentuk wrga negara yang cerdas,kritis dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*)sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu yang mempunyai kajian untuk mecerdaskan kehidupan bangsa melalui *value based education*. Pada dasarnya PPKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi – dimensi kognitif, afektif, psikomotorik yang konfluen, PPKn secara programmatic dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan tentang nilai – nilai dan pengalaman belajar (Budimansyah & Suryadi, 2008).

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia antara lain, membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara, menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis. Namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (A.Ubaedillah, 2011: 9).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 sebagai berikut.

- 1) Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila;
- 2) Proses perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 3) Norma hukum dan kepatutan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 4) Harmoni keutuhan dalam konteks NKRI;
- 5) Makna keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika
- 6) Dinamika perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- 7) Esensi nilai dan moral Pancasila dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 8) Makna ketentuan hukum yang berlaku dalam perwujudan kedamaian dan keadilan;
- 9) Semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat; Aspek-aspek pengokohan NKRI.

Dalam pembelajaran dibutuhkan minat belajar untuk kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun berpengaruh pada hasil belajar. menerangkan minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". (Slameto, 1995, p.57).

Minat belajar pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran PPKn. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat bosan, malas dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata Pelajaran yang tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan semangat dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. (Slamet, 2018, p.180)

Membangkitkan minat belajar pada siswa, menjadikan siswa lebih senang dan hobi dalam belajar di semua mata pelajaran apa pun yang merupakan tugas guru dan orang tua. Minat belajar akan menjadi daya dorong yang kuat untuk mengarahkan siswa melakukan belajar tanpa ada paksaan. Membangkitkan minat belajar siswa sangat penting dilakukan terutama pada mata pelajaran yang kurang diminati, seperti pelajaran PPKn yang selama ini kurang diminati oleh sebagian siswa karena kebanyakan guru menggunakan metode ceramah / diskusi yang membuat minat belajar siswa cenderung rendah

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran PPKn adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang mengalami permasalahan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Mata pelajaran PPKn kerap sekali digambarkan sebagai mata pelajaran “ceramah”. Pembelajaran

PPKn adalah salah satu pelajaran yang harus dan penting didapatkan oleh siswa, karena PPKn dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, menciptakan rasa bangga terhadap bangsa dalam diri siswa dan membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagaimana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006.

Menurut hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan pada minat belajar siswa dalam pembelajaran daring, dan data yang peneliti peroleh dari guru juga menunjukkan bahwa adanya penurunan minat belajar siswa selama pandemi *covid-19*. Hal ini terjadi karena merasa kurang adanya tuntutan yang memaksakan mereka untuk belajar. Pentingnya mata pelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa perlu diajarkan. Seperti tolong - menolong, disiplin, toleransi, tenggang rasa, dan menanamkan rasa cinta tanah air ini perlu di berikan oleh siswa. Namun walaupun pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat dianggap penting, Sebagian siswa meremehkan dan menganggap dalam pembelajaran daring tidak penting. Hal ini dapat diketahu dari kesungguhan minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran dan ada siswa yang hanya menyimak pembelajaran *online*, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, bahkan tidak merespon pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

pembelajaran daring / *e-learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan masing – masing media (Sujana, 2005: 253). Menurut L. Tjokro (2009: 187), E-learning memiliki banyak kelebihan karena pembelajaran dalam jaringan dirasa jauh lebih efektif, lebih mudah diserap dengan arti menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi maupun video hal ini sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Selain itu pembelajaran *daring* dirasa lebih ringkas artinya tidak banyak mengandung formalitas kelas, karena langsung ke pokok bahasan mata pelajaran yang bisa dipelajari tanpa ada batasan waktu.

Kekurangan dari pembelajaran daring dikemukakan oleh Hadisi dan Muda (2015: 131) antara lain :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahwa antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar – mengajar;
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis;
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada Pendidikan;
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap peserta didik terutama dalam minat belajar siswa maka kelebihan dan kekurangan dalam

melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan.

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat belajar ini dimiliki oleh seseorang yang timbul dari kemauan diri sendiri tanpa ada unsur keterpaksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. (Moh. Uzer Usman, 2001, p. 95) Minat belajar seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Bahan pembelajaran yang menarik siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak sesuai dan menarik, membuat siswa kurang untuk berminat belajar. Dalam minat belajar mempunyai beberapa ciri – ciri menurut (Slameto, 2003, p.57) siswa yang berminat dalam belajar memiliki kecenderungan adanya rasa suka terhadap sesuatu yang diminatinya sehingga dapat memperhatikan dan memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminatinya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang yang timbul dari diri sendiri dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, berfikir, keterampilan dll.

Dalam minat belajar banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pada saat pembelajaran siswa yaitu minat. Minat merupakan faktor bagi anak dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan belajar atau prestasi belajar. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid yaitu minat merupakan suatu tenaga pendorong yang kuat untuk mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, ataupun prestasi. Minat belajar tersebut mempunyai fungsi sebagai pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan, serta minat mempunyai peran kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar

Meski tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring, namun tak sedikit juga siswa yang mempunyai minat belajar tinggi mereka aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa juga mengalami kendala seperti susah jaringan internet, tidak mempunyai kuota internet dan masih ada beberapa siswa tidak mempunyai hp/laptop sehingga menjadikan minat belajar siswa menjadi kurang karena adanya kendala yang menyebabkan semangat belajar siswa menurun.

Selain menganggap remeh pembelajaran PPKn, siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rasa bosan dan jenuh tersebut juga menyebabkan minat belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa mencoba metode lain. Padahal guru juga dapat menggunakan metode yang lainnya dalam pembelajaran jarak jauh seperti *bermain kuiz, tanya jawab, membuat media pembelajaran mapping mind*, dan lain sebagainya.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari, Umi Hanifah (2020) dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*, menemukan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa cenderung menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran di rasa kurang menarik seperti yang dilaksanakan pada waktu tatap muka dikelas. Oleh sebab itu guru sebisa mungkin menciptakan suasana belajar daring secara menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa cara untuk meningkatkan menumbuhkan minat belajar siswa, seperti dengan memberikan motivasi – motivasi belajar kepada siswa dan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Orang tua juga dapat berperan untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

Pada Penelitian ini, peneliti akan lebih fokus melakukan penelitian menemukan pengaruh dari pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sleman, dan menemukan informasi bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, tetapi sebagian siswa juga berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut hal ini menjadi permasalahan baru terhadap minat belajar terutama pada mata Pelajaran PPKn. Oleh karena itu minat belajar dalam proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dinilai sangat penting demi tercapainya prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh persepsi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terhadap minat belajar siswa , maka diadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pembelajaran Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Minat Belajar Siswa”.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terhadap pengaruh minat belajar siswa dan memberikan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan aspek minat belajar siswa.

## Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. ( Sugiyono, 2016:37). Metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dengan metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik karena berasaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini juga dikenal dengan metode *scientific* atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Asumsi Klasik
  - 1). Uji *Normalitas*

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan sebaran data pada sebuah kelompok data atau regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara

untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel *pengganggu* atau *residual* memiliki *distribusi normal*.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Levene's test of homogeneity of variance* untuk menguji asumsi Anova Bahwa variabel independent bersifat homogen.

Adapun ketentuan dalam Uji Homogenitas sebagai berikut :  $H_0$  = data homogen (memiliki varian yang sama)

$H_a$  = data tidak homogen (tidak memiliki varian yang sama) Jika nilai signifikansi *Levene statistic*  $< 0,5$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi *Levene statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Untuk mendeteksi adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017:36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat sebagai berikut :

- 1). Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2). Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah hetrodekedastitas dapat menggunakan metode analisis grafid. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49). Dasar analisis metode ini yaitu :

- a). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b). Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Analisis

- a) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan,2010:96). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang independent

a = Konstanta atau bila harga X= 0 b = Koefisien regresi

X= Nilai Variabel independent(Sugiyono, 2014:247)

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, penelitiakan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis dapat dilihatpada *output* ANOVA pada kolom *sig*. Jika signifikansi > 0,05 makaHo diterima dan Ha ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Untuk memperoleh harga a dan b padapersamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada *Output Coefficient pada Unstandarlized Coefficients* B: Constant dan minatbelajar siswa.

b). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau pengaruh variabel Y. untuk menghitung besarnya koefisien deeterminasi, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26. Koefisien determinasijuga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien (Riduwan, 2013 :228)

**Hasil dan Pembahasan**

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	63	50.8
Laki-laki	61	49.2
Total	124	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 63 perempuan dan 61 laki-laki. Perempuan mendominasi dengan persentase 50,8%, sementara laki-laki memiliki persentase 49,2%. Total jumlah responden adalah 124 orang, yang mencakup keseluruhan 100% dari populasi penelitian.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
7A	12	9.7
7B	8	6.5
7C	10	8.1
7D	9	7.3
8A	10	8.1
8B	12	9.7
8C	12	9.7
8D	9	7.3
9A	10	8.1
9B	8	6.5
9C	16	12.9
9D	8	6.5
Total	124	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelas mereka. Dari total 124 responden, Kelas 7A memiliki 12 responden (9,7%), Kelas 7B memiliki 8 responden (6,5%), Kelas 7C memiliki 10 responden (8,1%), dan Kelas 7D memiliki 9 responden (7,3%). Kelas 8A memiliki 10 responden (8,1%), Kelas 8B memiliki 12 responden (9,7%), Kelas 8C memiliki 12 responden (9,7%), dan Kelas 8D memiliki 9 responden (7,3%). Kelas 9A memiliki 10 responden (8,1%), Kelas 9B memiliki 8 responden (6,5%), Kelas 9C memiliki 16 responden (12,9%), dan Kelas 9D memiliki 8 responden (6,5%). Persentase ini menunjukkan distribusi yang cukup merata di antara kelas-kelas tersebut, dengan Kelas 9C memiliki persentase tertinggi yaitu 12,9%, dan beberapa kelas lainnya seperti 7B, 9B, dan 9D memiliki persentase yang sama yaitu 6,5%.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pelajaran PPKn di SMP N 3 Pakem. Dari Tabel 4.8, koefisien regresi untuk variabel pembelajaran daring adalah 0.601 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan ( $p < 0.05$ ). Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran daring akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.601 unit. Selain itu, nilai konstanta sebesar 24.136 juga signifikan, menunjukkan bahwa tanpa adanya pembelajaran daring, minat belajar siswa berada pada tingkat dasar yang cukup tinggi. Dengan nilai Beta sebesar 0.499, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap minat belajar siswa.

Variabel pembelajaran daring dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti penggunaan platform digital, interaktivitas, aksesibilitas materi, serta dukungan dan feedback dari pengajar. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri, mengakses sumber belajar yang beragam, serta berinteraksi dengan konten pembelajaran melalui media yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas dan intensitas pembelajaran daring berkorelasi positif dengan peningkatan minat belajar siswa, terbukti dari koefisien regresi sebesar 0.601. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran daring yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.

Minat siswa dalam pembelajaran PPKn juga dipengaruhi oleh cara materi disampaikan dan relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks PPKn, yang merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan, metode pembelajaran daring dapat menyediakan skenario simulasi, diskusi

interaktif, dan akses ke sumber informasi yang up-to-date. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa pada pelajaran PPKn meningkat seiring dengan peningkatan pembelajaran daring, yang berarti bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan nilai R sebesar 0.499, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menarik perhatian dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang sering kali dianggap kurang menarik jika disampaikan dengan cara konvensional.

Teori pendidikan khususnya dalam teori motivasi belajar, lingkungan belajar yang mendukung dan inovatif sering kali dikaitkan dengan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian, di mana pembelajaran daring, yang umumnya menyediakan akses ke berbagai sumber belajar dan metode interaktif, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Huang et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Demikian pula, studi oleh Allen dan Seaman (2017) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring cenderung memiliki tingkat kepuasan dan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam konteks pelajaran PPKn di SMP N 3 Pakem. Penerapan pembelajaran daring yang baik dan terstruktur dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka dalam belajar. Meskipun demikian, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran daring agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa dan memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya melalui integrasi teknologi, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan terus mengembangkan dan mengadaptasi pembelajaran daring, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

## Simpulan

Berdasarkan uraian hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) pada mata pelajaran PPKn berpengaruh terhadap minat belajarsiswa di SMP N 3 Pakem.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar, siswa SMP N 3 Pakem disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mereka. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan berbagai platform dan sumber belajar daring yang tersedia untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PPKn. Selain itu, siswa perlu mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan disiplin diri dalam mengatur waktu belajar, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari pembelajaran daring. Memanfaatkan fitur interaktif seperti forum diskusi dan sesi tanya jawab online dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan tertarik dalam materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran daring secara lebih luas dalam kurikulum. Kepala Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas teknologi yang

memadai dan memastikan akses internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran daring. Guru juga perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan teknologi dan metode pengajaran interaktif secara efektif. Dalam konteks pelajaran PPKn, guru bisa mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif seperti penggunaan video, simulasi, dan platform pembelajaran daring untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Evaluasi rutin dan umpan balik dari siswa juga penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa, namun masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain seperti efektivitas pembelajaran daring dalam berbagai mata pelajaran, perbedaan dampak pada berbagai kelompok usia, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring seperti gaya belajar siswa dan dukungan orang tua.

## Referensi

- Andriani, R., & Rato, R. (2019). "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajarsiswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1),80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashari, M. (2020). "Proses pembelajaran daring di tengahantisipasi penyebaran virus coroba dinilai belum maksimal" . 20 Maret.
- Aulia, S. (2020). "Pembelajaran daring pada masa pandemi". 20 Juli. [https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring\\_pada-masa-pandemi](https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring_pada-masa-pandemi).
- Budimansyah, Dasim & Suryadi, Karim. (2008). *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Prodi PKn SPs UPI.
- Cholisin. 2011. *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn* (Disampaikan pada kegiatan MGMP Pkn SMP. Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011).
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Darmadi, H (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta. Darsono, Max. dkk. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*,23(1).DOI: <https://doi.org/10.17509/jpis.v23il.2062>.
- Dimati & Mudiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Erwin, Muhammad. 2010. *Pendidikan kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Gulo. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Hardani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian kualitatif & kuantitatif* . Cet-1 Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai UpayaStudy From Home (SFH) Selama Pandemi covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Kaelan & Zubaedi, A. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Peguruan tinggi*. Yogyakarta : Paradigma.

Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pakpahan. R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2),30-36.Press.

Ricardo, R., & Meilani, R.I. (2017). "Dampak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8101>.

Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Rubiyanto, Rubino. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS.

Sakidin, A., & Haminah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2),241-224.

Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.83.